

## **FAKTOR PENYEBAB KESULITAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN TERPADU MODEL FRAGMENTED**

**Isna Zuriatni<sup>1</sup>, Ida Ermiana<sup>2</sup>, Iin Juliana<sup>3</sup>, Haerunnisa<sup>4</sup>, Linda Aulia<sup>5</sup>**

<sup>12345</sup>PGSD, FKIP, Universita Mataram

[isnazuriatni@gmail.com](mailto:isnazuriatni@gmail.com)<sup>1</sup>, [ida-ermiana@unram.ac.id](mailto:ida-ermiana@unram.ac.id)<sup>2</sup>

---

### ***Abstract***

*Class III students' low reading comprehension ability can cause them to fall behind in the learning process. This research was conducted in class III at SDN 30 Mataram using qualitative methods and a descriptive approach to describe students' reading comprehension abilities and identify factors that cause difficulties in reading comprehension. The research results revealed that students' low interest in reading and lack of support from parents were the main factors causing these difficulties. To enrich this research, it is hoped that future researchers can further explore the factors that influence reading comprehension difficulties and look for appropriate strategies to overcome them.*

**Keywords:** *Reading, reading comprehension, reading interest*

---

### **Abstrak**

Rendahnya kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas III dapat menyebabkan mereka tertinggal dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan di kelas III SDN 30 Mataram dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif untuk mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman siswa serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan dalam membaca pemahaman. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa rendahnya minat baca siswa dan kurangnya dukungan dari orang tua menjadi faktor utama penyebab kesulitan tersebut. Untuk memperkaya penelitian ini, diharapkan peneliti berikutnya dapat lebih mendalami faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca pemahaman serta mencari strategi yang tepat untuk mengatasinya.

**Kata Kunci:** Membaca, membaca pemahaman, minat baca

---

## **PENDAHULUAN**

Kemampuan membaca merupakan salah satu syarat penting untuk memastikan bahwa kegiatan belajar berlangsung dengan baik. Keterampilan membaca yang dimiliki siswa akan berdampak pada kemampuan mereka dalam mengikuti proses pembelajaran. Membaca adalah aktivitas yang dilakukan untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan baru, yang berkontribusi pada peningkatan kecerdasan dan membantu dalam menghadapi berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari (Tri et al., 2018)

Membaca dapat diartikan sebagai suatu proses untuk mendapatkan informasi yang terdapat dalam teks dengan tujuan memahami isinya. Aktivitas ini disebut sebagai membaca pemahaman. Selain itu, membaca juga dilakukan untuk menilai atau mengkritisi bacaan, yang dikenal sebagai membaca kritis. Lebih lanjut, membaca juga bisa dipahami sebagai cara memperoleh informasi yang kemudian digunakan untuk mengembangkan produk kreatif setelah proses membaca (Widianto & Subyantoro, 2015). Lebih lanjut, membaca

---

pemahaman adalah aktivitas membaca yang bertujuan untuk mendalami isi teks sehingga pembaca dapat mengidentifikasi berbagai pengetahuan dan informasi yang terdapat dalam teks tersebut (Ayuningrum & Anungrat Herzamzam, 2021)

Jadi, kemampuan membaca pemahaman adalah keterampilan dalam membaca yang bertujuan untuk memahami dan mendalami isi teks, sehingga pembaca mampu mengidentifikasi dan memproses berbagai informasi dan pengetahuan yang terkandung dalam teks tersebut. Keterampilan ini sangat penting dalam mendukung keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, karena kemampuan membaca pemahaman mempengaruhi cara mereka memperoleh dan menerapkan pengetahuan baru.

Menurut Bruner, pembelajaran akan berkualitas jika siswa melewati tiga tahap. Tahap pertama adalah enaktif, di mana siswa mengalami langsung peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitarnya sebagai langkah awal dalam belajar konsep. Tahap kedua, ikonik, melibatkan kemampuan siswa untuk membayangkan peristiwa yang telah dialami atau dikenalnya dalam pikiran mereka. Dengan kata lain, siswa dapat memahami konsep yang telah mereka alami secara langsung, meskipun peristiwa tersebut tidak hadir secara fisik. Tahap ketiga adalah simbolik, di mana siswa mampu menjelaskan gambaran peristiwa yang ada dalam pikiran mereka dengan menggunakan simbol dan bahasa. Pada tahap ini, siswa telah sepenuhnya memahami konsep yang telah dipelajari dan dapat menyampaikannya dengan jelas (Purnomo et al., 2022)

Menurut Tarigan (2008:37) dikutip dalam (Ayuningrum & Anungrat Herzamzam, 2021) membaca pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk; (1) mengidentifikasi gagasan utama dari kalimat, paragraf, atau teks; (2) memilih poin-poin penting; (3) memahami struktur bacaan; (4) membuat kesimpulan; (5) memprediksi makna dan dampaknya; (6) merangkum isi bacaan; (7) membedakan fakta dan opini; (8) memperoleh informasi melalui membaca. Pembelajaran membaca terdiri dari dua tahap, yaitu membaca permulaan dan membaca lanjut. Membaca permulaan ditujukan untuk siswa kelas 1 dan 2 di sekolah dasar. Proses ini dapat diartikan sebagai pengenalan terhadap lambang-lambang bunyi dalam bahasa serta konversi lambang-lambang tersebut menjadi bunyi yang bermakna. Pada tahap ini, aspek mekanis membaca menjadi fokus, di mana metode yang sesuai untuk diajarkan adalah membaca nyaring (membaca dengan suara) dan membaca teknis. Sementara itu, membaca lanjut ditujukan untuk siswa kelas 3 hingga 6. Keterampilan ini berfokus pada pembaca yang lebih berpengalaman, dengan tujuan agar siswa dapat memahami dan mengambil makna dari bacaan, baik yang tersurat maupun yang tersirat. Membaca lanjut dibagi menjadi dua kategori: membaca nyaring dan membaca dalam hati. (Madani et al., 2022)

Berdasarkan capaian pembelajaran Bahasa Indonesia Fase B kelas III, siswa diharapkan mampu menangkap pesan dan informasi terkait kehidupan sehari-hari, teks narasi, dan puisi anak, baik dalam bentuk cetak maupun digital. Mereka juga diharapkan dapat memahami ide utama dan ide pendukung dalam teks informatif dan narasi

(Kemdikbud, 2022). Dengan menggunakan model pembelajaran *fragmented*, siswa dapat mengidentifikasi, mengumpulkan, menilai, dan menggunakan informasi yang ada di sekitar mereka secara efektif, serta mencapai aspek proses dan produk yang telah ditetapkan. Model pembelajaran *fragmented* ini diartikan sebagai pendekatan yang menyusun kurikulum tradisional berdasarkan berbagai ilmu yang terpisah. Pembelajaran dilakukan secara terpisah dengan fokus hanya pada satu disiplin mata pelajaran saja (Eryani et al., 2022)

Namun beberapa siswa kelas III di SDN 30 Mataram ditemukan siswa masih belum memiliki keterampilan membaca pemahaman yang memadai. Berdasarkan hasil observasi, siswa mampu membaca teks, namun mereka kesulitan memahami isi bacaan. Siswa seringkali memberikan jawaban yang salah atas pertanyaan guru karena tidak memahami makna dari pertanyaan yang diajukan. Guru kelas III memberikan pelajaran membaca pemahaman pada siswa dengan menggunakan metode yang biasa diterapkan untuk anak TK. Selain itu, guru juga meminta orang tua untuk membantu anak-anak belajar membaca di rumah. Namun, banyak orang tua yang tidak memberikan dukungan atau bantuan yang diperlukan dalam proses belajar membaca tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan di SDN 30 Mataram kelas III dalam pembelajaran terpadu model *fragmented* pada. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam membaca pemahaman. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan siswa kelas III dalam membaca pemahaman, baik faktor internal maupun eksternal, guna memberikan rekomendasi yang efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman di SDN 30 Mataram. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru dan mendalam.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif karena peneliti ingin mendeskripsikan faktor penyebab kesulitan membaca pemahaman siswa. Penelitian ini dilakukan di SDN 30 Mataram, yang terletak di Jalan Dr. Sutomo No. 15, Karang Baru, Kec. Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat, pada tanggal 3 Oktober 2024. Objek observasi adalah seluruh siswa kelas III pada saat pelaksanaan pembelajaran model *fragmented*, sedangkan subjek wawancara adalah guru kelas III. Teknik analisis data menggunakan metode pengumpulan data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang mencakup empat langkah: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SDN 30 Mataram dengan melakukan wawancara guru kelas III Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 30 Mataram,

Guru menyatakan bahwa masih ada sejumlah siswa yang belum dapat memahami bacaan pada materi yang diajarkan, meskipun mereka telah diajarkan menggunakan metode membaca yang sesuai untuk tingkat anak-anak TK. Dalam proses belajar, banyak siswa mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman. Guru telah berupaya sebaik mungkin untuk mengajarkan keterampilan membaca kepada siswa, tetapi dukungan dari orang tua ternyata sangat minim. Situasi ini menambah tantangan bagi guru dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan, karena orang tua seharusnya dapat berperan aktif dalam mendukung proses belajar di rumah.

Selain itu, guru juga mencatat bahwa siswa laki-laki menunjukkan tingkat kesulitan yang lebih tinggi dalam memahami materi dibandingkan dengan siswa perempuan. Hal ini tercermin dari banyaknya siswa laki-laki yang tidak dapat membaca sama sekali, sementara beberapa di antara mereka masih mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman. Kondisi ini menjadi perhatian serius, karena kurangnya kemampuan membaca tidak hanya berdampak pada kemampuan siswa untuk memahami materi, tetapi juga memengaruhi kepercayaan diri mereka dalam berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Guru merasa bahwa perbedaan ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih spesifik dan dukungan tambahan untuk siswa laki-laki, agar mereka bisa mengejar ketertinggalan dan lebih terlibat dalam proses belajar.



Gambar 1. Wawancara guru kelas III

Hasil wawancara tersebut sejalan dengan temuan dari observasi yang dilakukan di kelas III selama proses pembelajaran. Selama pengamatan, terlihat bahwa beberapa siswa tampak tidak fokus dan menunjukkan kurangnya minat dalam belajar, terutama saat guru meminta mereka untuk membaca sebuah teks naratif. Beberapa siswa terlihat melamun dengan kepala menunduk, yang mengindikasikan ketidakpedulian terhadap materi yang diajarkan. Kondisi siswa laki-laki, khususnya, tampak kurang kondusif selama belajar. Saat guru meminta setiap kelompok untuk maju dan melakukan presentasi, siswa laki-laki cenderung tidak berpartisipasi dalam membaca; hanya siswa perempuan yang aktif menyampaikan hasil kerja mereka. Ketika siswa diminta untuk membaca jawaban mereka, ada seorang siswa yang membaca jawaban yang ternyata salah. Guru meminta siswa untuk

menuliskan dampak negatif dari penggunaan plastik yang berlebihan, tetapi siswa tersebut malah membacakan dampak positif. Kesalahan ini menunjukkan ketidakpahaman siswa terhadap bacaan atau instruksi tugas yang diberikan.



Gambar 2. Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan analisis hasil penelitian di atas, peneliti menemukan bahwa faktor-faktor kesulitan membaca pemahaman siswa terdiri dari dua faktor yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi (1) minat membaca siswa yang masih rendah; Dalam proses membaca, minat siswa sangatlah penting. Siswa yang memiliki minat dalam belajar membaca cenderung mendapatkan hasil yang lebih baik dan dapat memperluas pengetahuan mereka. Siswa yang berminat dalam membaca pemahaman akan lebih mudah mengikuti pembelajaran, sementara siswa yang tidak memiliki minat tersebut akan menghadapi kesulitan dalam belajar membaca (Dimar et al., 2022)

Menurut Hurlock (1999:114) dikutip dalam (Artana, 2016) minat adalah sumber motivasi yang mendorong individu untuk melakukan hal-hal yang mereka inginkan. Ketika seseorang melihat potensi keuntungan dari suatu hal, minat mereka untuk mendapatkan atau meraihnya akan muncul, yang pada akhirnya memberikan kepuasan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat merupakan sikap internal seseorang yang ditunjukkan melalui perhatian khusus terhadap suatu hal tertentu.

Minat ini terbentuk melalui kemauan dan perasaan senang yang muncul dari dorongan batin individu. Oleh karena itu, minat bisa dianggap sebagai pendorong yang kuat bagi seseorang untuk melakukan berbagai upaya demi mencapai tujuan dan cita-cita yang mereka inginkan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Chintya Safitri et al., 2021) Semakin besar minat siswa dalam membaca, semakin baik pula keterampilan mereka dalam membaca pemahaman. Namun, meskipun keterampilan membaca pemahaman siswa dapat tinggi, hal itu tidak selalu mencerminkan minat membaca yang tinggi pula, karena ada berbagai faktor lain yang memengaruhi.

Faktor eksternal meliputi; (1) kurangnya dukungan orang tua; Tingkat dorongan dan dukungan dari orang tua dapat sangat mempengaruhi keterampilan membaca anak. Jika

orang tua menghargai membaca dan terlibat dalam aktivitas membaca bersama anak, hal ini dapat meningkatkan pemahaman anak dalam membaca (Annisa et al., 2023). Menurut Melinia (2020), lingkungan keluarga yang belum mampu memberikan dukungan motivasi yang baik bagi siswa, terutama dalam membimbing dan mengarahkan mereka selama proses pembelajaran, termasuk dalam memahami isi bacaan yang mereka baca (Pratiwi et al., 2024)

Peran orang tua sangat penting dalam meningkatkan perkembangan dan prestasi siswa. Mereka memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya, yang mencakup memberikan dorongan dan motivasi, perhatian, kasih sayang, serta pengajaran atau pelatihan dalam proses belajar. Orang tua berfungsi sebagai guru pertama bagi anak-anak mereka. Membahas tentang orang tua berarti juga membahas kewajiban dan tanggung jawab mereka terhadap pendidikan siswa (Kurniawati et al., 2020)

Peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa sangatlah penting. Mereka dapat memberikan motivasi dengan mendorong anak untuk belajar lebih giat, sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan yang lebih luas dengan mudah. Selain itu, orang tua juga perlu memberikan perhatian terhadap kondisi siswa, termasuk memahami kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, orang tua dapat dengan mudah mencari solusi terbaik untuk mendukung perkembangan siswa. Ada banyak cara yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk membantu anak dalam mengembangkan kemampuan membaca, seperti menyediakan fasilitas belajar yang menarik, termasuk majalah, buku-buku yang menarik, dan video animasi (Kurniawati et al., 2020)

Siswa yang memiliki minat baca rendah dan kurangnya dukungan orang tua akan lebih sulit mengejar ketertinggalan mereka dalam hal keterampilan literasi, yang pada akhirnya berdampak pada prestasi akademik secara keseluruhan. Hal ini juga dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengakses informasi yang lebih kompleks seiring berjalannya waktu. Untuk mengatasi hal ini, peningkatan minat baca siswa dan keterlibatan orang tua dalam mendukung proses belajar di rumah menjadi sangat penting.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis hasil penelitian, kesulitan membaca pemahaman siswa kelas III SDN 30 Mataram disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah rendahnya minat baca siswa, dimana minat baca sangat mempengaruhi kemampuan mereka dalam memahami bacaan. Siswa yang memiliki minat baca yang tinggi cenderung lebih mudah mengikuti pembelajaran dan memahami materi. Di sisi lain, faktor eksternal yaitu, kurangnya dukungan dari orang tua, juga berperan besar dalam perkembangan kemampuan membaca siswa. Ketika orang tua tidak memberikan motivasi atau perhatian yang cukup, siswa akan kesulitan dalam proses belajar membaca. Yang menarik sangat penting untuk membantu siswa mengatasi kesulitan dalam membaca dan meningkatkan prestasi akademik mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, N., Syam, U. K., & Mannong, A. B. M. (2023). Investigating The Students' Reading Difficulties in Understanding English Text. *English Language Teaching Methodology*, 3(1), 123–130. <https://doi.org/10.56983/eltm.v3i1.228>
- Artana, I. ketut. (2016). *Upaya Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak*.
- Ayuningrum, S., & Anungrat Herzamzam, D. (2021). *Konsep dan Implementasi Pembelajaran Membaca Pemahaman di SD kelas VI*. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Chintya Safitri, I., Asri, S., Ayuningrum, S., Guru, P., Dasar, S., Kusuma, S., & Jakarta, N. (2021). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III Hubungan Minat Membaca dengan Keterampilan Membaca Pemahaman*.
- Dimar, F. A., Widjojoko, & Wardana, D. (2022). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman bagi Siswa Berkesulitan Belajar Membaca Melalui Strategi KWL (Know, Want, Learned) Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri Muncul 02. V*. <https://jurnal.ummi.ac.id/index.php/perseda/article/download/1707/942/5208>
- Eryani, E., Mustakimah, I., Octaviani, N., Sulastrri Banyutresna, D., Ilmliah, J., Anak, P., & Dini, U. (2022). *Simulasi Pembelajaran Terpadu Model Fragmented Edu Happiness*. <https://doi.org/10.62515/eduhappiness.v1i2>
- Kemdikbud. (2022). *Capaian Pembelajaran*. <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/referensi-penerapan/capaian-pembelajaran/>
- Kurniawati, U., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Keguruan, F., Pendidikan, I., Kristen, U., & Wacana, S. (2020). *Peran Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas 2 SD*.
- Madani, E., Sulistyani, A., & Utami, D. (2022). Faktor dan Penanganan Kesulitan Membaca Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Daarul Hikmah Tangerang. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i*, 7(11), 1121–1130. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i11.28253>
- Pratiwi, A., Makki, M., Istiningsih, S., & Fauzi, A. (2024). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Memahami Isi Bacaan Cerita. *Journal of Classroom Action Research*.
- Purnomo, F. S., Siddik, I. S., & Belitung, B. (2022). TEORI BELAJAR BRUNER DAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN. *Jurnal Pendidikan Islamm*, 9(1), 46–50. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v9i1.2353>
- Tri, O. :, Mufidah, N., & Yogyakarta, U. N. (2018). *PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI MEDIA PELAJARAN BIG BOOK PADA SISWA KELAS III THE IMPROVERMENT OF READING COMPREHENSION THROUGH BIG BOOK MEDIA FOR 3 th GRADE STUDENTS*.
- Widianto, E., & Subyantoro, D. (2015). Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA TEKS KLASIFIKASI MENGGUNAKAN METODE SQ3R DENGAN MEDIA GAMBAR. In *JPBSI* (Vol. 4, Issue 1). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi>